



Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hoki di Kabupaten Kudus

Tambah Irawan^{1✉}, Ipang Setiawan²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 21 January 2021

Accepted : April 2021

Published : June 2021

Keywords

Development; Achievement; Hockey.

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga hoki di Tim Hoki Kudus. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga hoki pada Tim Hoki Kudus sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari aspek pemassalan, pembibitan, prestasi, organisasi, program latihan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta pendanaan. Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga hoki di Tim Hoki Kudus sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari aspek pemassalan, pembibitan, prestasi, pembinaan, sumber daya manusia, program latihan, sarana dan prasarana serta pendanaan.

Abstract

The purpose of this study was to find out the implementation achievement development of Hockey Sports in Kudus Regency. This research uses a qualitative ethnographic approach. Data collection using the method of observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were administrators, coaches, and athletes. The data analysis technique used is data triangulation technique. Data analysis with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research, it can be concluded that the implementation achievement development of Hockey Sports in Kudus Regency is good enough, it can be seen from the aspects of pemassalan, nurseries, achievements, organizations, training programs, human resources, facilities and infrastructure as well as funding. From the results of the research, it can be concluded that the implementation achievement development at the Hockey Kudus is good enough, it can be seen from the aspects of pemassalan, nursery, achievement, coaching, human resources, training programs, facilities and infrastructure as well as funding.

How To Cite:

Irawan, T., & Setiawan, I., (2021). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hoki di Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 235 – 241.

✉ Corresponding author :

E-mail: Tambahirawan09@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2723-6803

e-ISSN-

PENDAHULUAN

Olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Tujuan kegiatan pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan suatu cabang olahraga itu sendiri. Pembinaan prestasi dimulai dari tingkatan daerah kabupaten, provinsi dan nasional. Dalam pembinaannya sendiri bertujuan sebagai membina dan memajukan prestasi olahraga agar mampu berkembang dan menjadikan prestasi yang maksimal. Dalam peranan pembinaan prestasi adalah sebagai perencanaan dalam pelaksanaan program yang direncanakan dari awal hingga akhir program yang sudah direncanakan. Pembinaan dan pengembangan olahraga melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dalam jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat. Pengembangan dan pembinaan sebagaimana dimaksud harus dilakukan sebagai proses yang terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan (PPRI, No. 16, Pasal 21, 2007 tentang Keolahragaan).

Untuk dapat bermain hoki dengan baik seseorang harus menguasai teknik-teknik dasar permainan hoki diantaranya *dribble*, *push*, menghentikan bola, *hit*, *reserve push*, *flik*, dan *scop*. Penguasaan teknik-teknik dasar pada permainan hoki mempunyai peranan penting dalam menunjang prestasi disamping mempunyai kondisi fisik yang baik. Tujuan permainan hoki adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawangnya sendiri agar tidak kebobolan. (Dwika Yuli S., dkk (2014: 33). Hoki adalah permainan yang melibatkan jalan kaki, jogging, dan sprint secara bervariasi arah menggunakan bola dan tanpa menggunakan bola sesuai dengan pendapat M.R. Razali, dkk (2017, p.100) "*hockey is a competitive, high-intensity, intermittent game that involves waling, jogging, sprinting in varied directions with and without ball*".

Hoki sebagai cabang olahraga saat ini mulai populer dan banyak dimainkan serta diakui keberadaannya di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari legalitas induk organisasi hoki yang telah diakui pemerintah dari tingkat local, nasional, regional hingga tingkat internasional. Oleh karena itu dalam berbagai kejuaraan multi-event, cabang olahraga hoki dipertandingkan. Dengan kondisi tersebut idealnya pembinaan prestasi di daerah pun semakin meningkat

(Muhammad, Heriyanto Nur, 2018: 1). Menurut Yudi Apriyanto Nurcholis, dkk (2019:150) menjelaskan hoki merupakan salah satu cabang olahraga prestasi. Dalam pencapaian prestasi Hoki yang paling berpengaruh adalah motivasi pemain sebagai dasar untuk berprestasi.

Menurut Djoko Pekik, (2000:27) upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pemasalan, pembibitan dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi.

Pembinaan prestasi yang baik ditentukan oleh beberapa faktor. Menurut Panuwun Joko (2014: 57) keberhasilan pembinaan prestasi sangat ditentukan oleh berbagai macam unsur yang mempengaruhi. Sumber daya yang harus dikelola dengan baik diantaranya (1) sumber daya manusia, (2) kemampuan keuangan, (3) kerjasama internal, (4) sarana dan prasarana, dan (5) metode yang diterapkan. Satu sama lain saling mendukung tidak dapat dipisahkan dan saling menentukan. Sumber daya manusia dalam pembinaan prestasi olahraga, meliputi: atlet (input), pelatih dan pengelola. Rumini & Candra A. (2015:49) Pembinaan adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sistem pembinaan yang dilakukan adalah bertujuan untuk memperoleh hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi atlet. Masing-masing komponen tersebut harus memiliki kualitas yang tidak baik, maka tujuan pembinaan prestasi tidak dapat tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Kamal Firaus (2011:128) menyatakan bahwa peningkatan prestasi olahraga sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana, dan konsisten.

Wahyu Hidayat, dkk (2015: 11) menjelaskan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan pembinaan. Menurut Kristianto W., dkk (2017: 10) Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga, pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang

olahraga baik tingkat daerah maupun tingkat pusat. Dan menurut Nanang Mulyana (2018:21) atlet mencapai prestasi tinggi karena memiliki kemampuan memaksimalkan efisiensi fisik dan mental serta kemampuan teknik dan taktik, beradaptasi dengan sistem, metode, dan bentuk latihan yang terorganisasi, direncanakan secara bertahap, objektif, dan berkesinambungan. Menurut Ardi Gunawan, dkk (2019: 59) dengan adanya organisasi segala kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian prestasi akan berjalan dengan lancar, anatar atlet, pelatih dan pengurus dengan saling bekerja sama dan berkoordinasi satu sama lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Tim Hoki Kudus, pembinaan prestasi pada tim hoki kudus dilakukan berjenjang mulai dari tahapan SMP hingga SMA. Tim yang didirikan sejak tahun 2013 awal ini memiliki prestasi yang cukup memuaskan mulai dari tingkat kabupaten hingga provinsi, terdapat beberapa prestasi yang diraih oleh tim hoki, menurut pelatih tim hoki kudus saat wawancara salah satu prestasi tertinggi yang diraih adalah mendapatkan medali emas di ajang Pekan Olahraga Provinsi yang di adakan di kota Surakarta pada tahun 2018 gelar tersebut merupakan gelar pertama yang dicapai oleh Tim Hoki Kudus putri maupun putra dan kejuaraan Pekan Olahraga Provinsi tersebut pertama kalinya cabang olahraga hoki diperlombakan.

Hasil observasi lain yang ditemukan bahwa Tim Hoki Kudus memiliki prestasi yang sangat membanggakan mulai dari tim putri sampai dengan tim putra, cabang olahraga hoki pertama kali diperlombakan di kejuaraan yang di adakan di kota Surakarta dan Tim Hoki Kudus mendapatkan hasil yang maksimal dengan menjuarai kejuaraan tersebut, gelar tersebut di borong oleh Tim Hoki Kudus dimana medali emas didapatkan dikategori putra maupun putri

Dari data hasil prestasi olahraga hoki yang diraih Tim Hoki Kudus di atas bisa dikatakan memiliki prestasi yang baik. Peneliti ingin mengetahui pembinaan prestasi yang dilakukan oleh Tim Hoki Kudus apakah sudah sesuai dengan teori Djoko Pekik. Sehubungan hal ini penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hoki di Kabupaten Kudus".

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:15) Metode Penelitian

kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposife* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Noviana Ita Saputri (2013:714), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat penelitian Tim Hoki Kudus adalah Gor Multifungsi Jl. Gor Wergu Wetan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus 59318. Latar penelitian yang diteliti adalah cabang olahraga Hoki di Kudus tersebut khususnya dari segi pembinaan prestasi cabang olahraga hoki pada tim Hoki Kabupaten Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan prestasi olahraga hoki yang dilakukan oleh Tim Hoki Kudus.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan diganti oleh peneliti berupa manusia atau infomasi. Informasi yang digali tidak hanya berupa informasi verbal dari subyek penelitian tetapi juga tindakan dan aktifitas subyek penelitian (Tri Aji, 2013:52). Teknik menentukan subjek pada penelitian ini menggunakan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini pemilihan subjek adalah dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meneliti pembinaan prestasi tim Hoki Kabupaten Kudus 2020. Hal ini dilakukan untuk keefekifan waktu, tenaga dan biaya. Adapun karakteristik subjek pada penelitian ini adalah (1) pengurus tim, (2) pelatih, dan (3) atlet.

Menurut Sugiyono (2007:297), sumber data diperoleh dari tiga objek,yaitu: (1) *Place* yaitu sumber data berupa tempat yang menjadi objek pengamatan dengan berbagai tingkah laku atau tindakan orang-orang di tempat penelitian, (2) *Actor* yaitu sumber data berupa orang (responden) untuk bertemu, bertanya dan berkonsultasi, dan (3) *Activty* yaitu sumber data berupa catatan selama dilapangan yang telah dicatat oleh peneliti selama penelitian.

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Catatan dari data-data yang diperoleh berupa catatan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, didengar,

dan dialami oleh subyek penelitian. Catatan deskriptif merupakan uraian mengenai apa yang disimak, dilihat, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data, dari catatan lapangan peneliti perlu membuat catatan refleksi. Catatan refleksi merupakan interpretasi terhadap tuturan tersebut. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah pembinaan prestasi olahraga hoki di kabupaten Kudus 2020.

Menurut Sugiyono (2015:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di percaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan peneliti terhadap narasumber meliputi pengurus Tim Hoki Kudus, pelatih Tim Hoki Kudus dan Atlet Tim Hoki Kudus. Wawancara kepada pengurus, pelatih maupun atlet dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 September 2020 di Gor Multifungsi Komplek Gor Wergu Wetan Kabupaten Kudus.

Pelaksanaan Pembinaan Pemassalan

Pemassalan merupakan langkah awal yang diambil dalam pelaksanaan pembinaan prestasi dimana nantinya akan memunculkan bibit atlet yang memiliki potensi, minat, bakat dalam mencapai prestasi terbaik. Strategi pemassalan yang dilakukan oleh Tim Hoki Kudus yaitu dengan interaksi langsung.

Interaksi langsung yang dilakukan berupa penyampaian informasi dari individu ke individu, individu ke kelompok, dan kelompok ke kelompok terkait keberadaan Tim Hoki Kudus. Dari penyampaian tersebut disampaikan beberapa hal diantaranya lokasi latihan, jadwal latihan dan pamarapan dari beberapa atlet yang mengikuti latihan di Tim Hoki Kudus.

Pemassalan yang dilakukan oleh Tim Hoki Kudus baik dan tepat seperti tujuan pemassalan yang dikemukakan oleh Misbakhudin M., dkk (2020:36) tujuan dari pemassalan adalah melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga prestasi,

sehingga timbul kesadaran akan pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga secara nasional.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian berdasarkan teori, maka proses kegiatan pemassalan sudah sesuai dengan teori yang ada. Keberhasilan tahapan pemassalan olahraga hoki ini akan berkesinambungan dengan munculnya bibit-bibit olahragawan yang memiliki potensi untuk diproses dan berkembang lebih baik.

Pembibitan

Pembibitan di Tim Hoki Kudus dilakukan melalui proses pembibitan pemain yang berasal dari belum mengetahui sama sekali tentang permainan hoki maupun sudah mengetahui olahraga hoki sampai dengan paham tentang permainan hoki dan bisa bermain olahraga hoki. Pelatih di Tim Hoki Kudus juga berperan sebagai pemain di di Kabupaten Kudus. Selain pelatih terdapat asisten pelatih yang merupakan atlet senior, asisten pelatih sendiri dipilih berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Apabila ada pemain yang berpotensi akan diberi kesempatan untuk bergabung latihan di Tim Hoki Kudus.

Pertimbangan penting untuk memperoleh bibit unggul adalah: Bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya (Hartono., dkk, 2009: 259-278).

Dengan adanya pembibitan maka akan ditemukan atlet-atlet yang berpotensi memiliki kemampuan individu maupun tim pada saat dibina dalam pemusatan latihan akan menampilkan kualitas individu maupun tim dalam kejuaraan untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori maka proses pembibitan sudah sesuai dengan teori yang ada. Pencarian bibit atlet melalui pengamatan saat atlet bergabung pada saat latihan di Tim Hoki Kudus akan memunculkan bibit-bibit atlet potensial yang kemudian prestasinya akan diupayakan untuk terus meningkat dan berkembang menjadi atlet yang siap untuk mengikuti perlombaan.

Prestasi

Prestasi yang maksimal diperlukan dalam mencapai tujuan pembinaan prestasi. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:8-11) usaha pencapaian prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penompang utama tercapainya

prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta factor eksternal.

Prestasi yang diraih oleh Tim Hoki Kudus menunjukkan bahwa banyak atlet yang memiliki prestasi karena potensi yang dimiliki oleh masing-masing atlet itu sendiri. Selain itu, pelatih memberikan program latihan yang baik dan sesuai kemampuan atlet meskipun tidak ada program latihan secara tertulis pelatih tetap memperhatikan aspek-aspek latihan yang baik untuk para atletnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap atlet, pelatih, dan juga pengurus Tim Hoki Kudus dikatakan hasil prestasi yang didapat selama ini sudah baik ditunjukkan dengan prestasi yang sangat membanggakan di tingkat daerah dan provinsi dengan dicapainya prestasi sebagai juara pada beberapa *event* serta mendapatkan prestasi individu di beberapa kejuaraan kabupaten.

Organisasi

Kepengurusan Tim Hoki Kudus terbentuk tahun 2016, dalam proses perekrutan anggota kepengurusan melibatkan lingkungan sendiri dan teman-teman yang berminat bekerjasama, hal tersebut menjadikan kepengurus Tim Hoki Kudus memiliki pengurus yang berkompeten dibidang hoki karena perekrutan anggota kepengurusan melibatkan teman yang berada di lingkungan olahraga hoki. Para pengurus melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatan masing-masing seperti dalam struktur organisasi, pengurus mengetahui dan merasakan kendala-kendala apa yang ada di tim karena pengurus juga terlibat dalam situasi yang ada di lapangan. Kualitas organisasi atau kepengurusan yang baik bisa diperoleh dengan cara penempatan kerja kepada orang yang tepat sesuai dengan keahlian dan berkompeten dibidangnya. Ketika anggota ditempatkan pada organisasi pembinaan, diharapkan mampu dalam meningkatkan kualitas pembinaan dan hasil yang maksimal yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori maka peran kepengurusan organisasi di Tim Hoki Kudus sudah sesuai dengan teori yang ada.

Program Latihan

Program latihan merupakan hal yang terpenting dalam mewujudkan prestasi maksimal bagi tim. Peran program latihan sebagai tolak ukur sebuah tim untuk mengetahui dimana kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh tim, dengan adanya program latihan tim dapat berkembang dan dapat

mengevaluasi apa saja kekurangan yang dimiliki oleh tim tersebut. Program latihan yang sesuai dengan kebutuhan tim menjadikan salah satu cara untuk mendapatkan prestasi yang maksimal.

Secara teknis program latihan sendiri tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya pelatih sebagai perantara menyampaikan materi latihan yang tepat dan jelas terhadap tim, hal tersebut dilaksanakan di Tim Hoki Kudus yang menjalankan program latihan sesuai dengan apa yang di buat dan diterapkan oleh pelatih. Berdasarkan hasil peneliti dan dikaji berdasarkan teori maka peran program latihan di Tim Hoki Kudus sudah sesuai dengan teori yang ada.

Pelatih

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dan peran pelatih yang paling utama yaitu membuat program latihan, mampu melihat atlet yang berpotensi, tahu dimana letak kesalahan teknik-teknik dasar atlet sehingga bisa merubah dan atlet akan menguasai teknik dasar dengan baik dan benar. Sebagian besar Atlet merasa sangat cocok dengan sifat dan kepribadian pelatih karena pelatih sangat tegas ketika melatih dan setelah berlatih pelatih akan menjadi sahabat atlet untuk merangkul dan selalu mengajak bermain. Atlet di SSB Putra Mandiri merasa nyaman ketika berlatih dan tidak merasa terbebani oleh program latihan yang di berikan oleh pelatih selama latihan di SSB Putra Mandiri, dan pelatih tentu memberikan program latihan sesuai dengan porsi masing-masing atlet.

Atlet

Dalam Tim Hoki Kudus atlet memiliki semangat yang tinggi untuk berlatih, memiliki usaha lebih untuk mengembangkan kemampuan skil individu dan tim bertujuan mencapai prestasi yang lebih baik lagi, memiliki harapan pencapaian hasil yang maksimal sebagai motivasi dalam menjalankan latihan untuk diri sendiri maupun tim.

Atlet yang berlatih di Tim Hoki Kudus dijamin kesejahteraannya oleh pengurus karena atlet tidak dibebani dengan biaya sedikitpun, ketika melakukan pertandingan atlet juga tidak dipungut biaya, mulai dari pemberangkatan pertandingan, biaya pertandingan, makan dan penginapan sudah di usahakan oleh pengurus sendiri. Sehingga atlet tinggal mempersiapkan diri dan juga mental untuk mengikuti pertandingan tanpa terbebani oleh biaya, jika suatu pertandingan atlet mendapatkan hasil yang maksimal, pengurus akan memberikan apresiasi kepada para atlet berupa bonus dan

lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori makan peran atlet sudah sesuai dengan teori yang ada

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Tim Hoki Kudus sangat memadai, cukup layak dan sudah lengkap untuk peralatan penunjang latihan hanya saja di area lapangan lantai beton masih polos karena belum adanya pengecatan di area lantai lapangan. Pelaksanaan latihan dilaksanakan di Gor Multifungsi Komplek Gor Wergu Wetan Kabupaten Kudus yang mana ini adalah milik pemerintahan daerah Kabupaten Kudus, jadi Tim Hoki Kudus melakukan latihan disana secara gratis juga lapangan tersebut juga sudah memenuhi standar. Sedangkan perlengkapan lainnya seperti bola, stik, *cone*, *glave*, *body protector* ada atlet yang membawa stik sendiri tetapi semuanya difasilitasi oleh pengurus, sehingga atlet yang berlatih disana tinggal datang kelapangan ikut latihan dan merawat sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pengurus.

Pendanaan

Sumber dana yang didapat oleh Tim Hoki Kudus berasal dari dana APBD hibah KONI dan pengurus cukup. Menurut Ridwan A., dkk (2015: 62) menjelaskan dana merupakan salah satu faktor yang mendukung hasilnya pembinaan karena tanpa adanya dana, maka pembinaan akan sulit berjalan kearah prestasi yang maksimal. Meskipun dana yang diperoleh tidak langsung turun pada saat mengikuti pertandingan tetapi Tim Hoki Kudus tetap berangkat untuk melakukan pertandingan dengan cara pendanaan diusahakan oleh pengurus, tetapi atlet tidak dibebani dengan iuran. Untuk pendanaan honor atlet pengurus belum mengganggu atau tergantung *event* yang dilakukan, honor yang diberikan seperti bonus jika atlet berprestasi dalam *event* tersebut, jika atlet memiliki prestasi individu maupun tim akan diberi penghargaan khusus seperti bonus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi cabang olahraga hoki di Tim Hoki Kudus di Kabupaten Kudus sudah berjalan dengan baik.

Pemassalan dilaksanakan dengan cara melakukan interaksi secara langsung dan interaksi tidak langsung.

Pembibitan dilakukan mulai dari SMP dan sampai ke Universitas yang ada di Kabupaten Kudus dan sekitarnya.

Prestasi yang diperoleh mendapatkan hasil yang sangat baik dan membanggakan, dibuktikan dengan adanya hasil juara yang diraih.

Sumber daya manusia yang ada di Tim Hoki Kudus sudah baik, mulai dari pelatih dalam sistem kepelatihannya memiliki sertifikat atau lisensi kepelatihan sebagai bekal yang paling penting sebagai pelatih. Atlet yang berada di Tim Hoki Kudus memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab dan disiplin pada saat latihan.

Tim Hoki Kudus memiliki kepengurusan organisasi yang baik hal tersebut dapat dilihat dengan adanya struktur kepengurusan jelas tanpa adanya rangkap jabatan dengan demikian kepengurusan sudah berjalan dengan sesuai pokok dan fungsi masing-masing menghasilkan prestasi yang membanggakan.

Program latihan di Tim Hoki Kudus sudah cukup baik, dengan adanya program latihan yang tertulis secara struktur maka program latihan akan berjalan dengan maksimal dan memperhatikan aspek-aspek latihan.

Sarana dan prasarana di Tim Hoki Kudus sudah baik dan sesuai standar.

Pendanaan di Tim Hoki Kudus sudah cukup baik, walaupun dana yang akan cair telat tetapi pengurus mengusahakan untuk akomodasi pada saat mengikuti pertandingan.

REFERENSI

- Ardi Gunawan, Said Junaidi. Sugiarto. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Tengah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Tahun 2014-2017. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 5(1): 58-65.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. Dasar Kepelatihan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwika Yuli S., Tandiyo Rahayu, Sugoharto. 2014. Evaluasi Program Pembinaan Hoki di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Of Physical Education and Sports*, 3(1): 32-35.
- Kamal Firdaus. 2011. Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tennis Lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahrgaan Indonesia*, 1(2): 127-132.
- Kristianto W., M. Furqon H. & Kiyanto 2017. Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magelang. *Jurnal Media Ilmu Keolahrgaan Indonesia*, 7(1) 11.
- M. R. Razali, dkk. 2017. *Unsupervised Pattern recognition of Physical Fitness Related Performance Parameters among Terengganu Youth Female Field Hockey Players. International Journal on Advanced Science Engineering Infomation Technology*, 7(1), p. 100-105
- Muhammad, Heryanto Nur. 2018. Evaluasi Konteks Program Pembinaan Prestasi Cabang

- Olahraga Hockey di Jawa Timur. *Journal Of Sport Science and Education (Jossae)*, 3(1): 7-11
- Nanang Mulyana. 2018. Peran Dispora Kabupaten Kuningan dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Olahraga*, 3(1): 18-24.
- Panuwun Joko Nurcahyo, Soegiyanto Ks. Setya Rahayu. 2014. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy di Kabupaten Banyumas. *Journal Of Physical Education and Sport*, 3(2): 56-60.
- Ridwan Andri W., Setya Rahayu & Harry Pramono. 2015. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Pencak Silat. *Journal Of Physical Education and Sports*, 4(1): 58-63.
- Rumini. 2015. Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal Of Physical Education, Health and Sports*, 2(1): 20-27
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tri Aji. 2013. Pola Pembinaan Prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Sepak Takraw Putra Jawa Tengah Tahun 2013. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1): 49-61.
- Wahyu Hidayat, Setya Rahayu. 2015. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2): 10-15.
- Yudi Apriyanto N., Padli. 2019. Tinjauan Motivasi Pemain Hockey FIK UNP dalam Pelaksanaan Latihan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(1): 149-154.